

# LAPORAN PENELITIAN

## MONUMEN SATU MARET SEBELUM DAN SESUDAH RENOVASI



Oleh :

DRS. KASMAN PILIANG

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 DAN  
DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN,  
NO. KONTRAK 38/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989

BALAI PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1989

# LAPORAN PENELITIAN

## MONUMEN SATU MARET SEBELUM DAN SESUDAH RENOVASI



PERPUSTAKA ISI YOGYAKARTA		
Inv.	1541 HSRD/Indro 90	
Klas	725.9.072 Pile m	
Terima	30-6-90	dm

OLEH:

DRS. KASMAN PILIANG

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &  
DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN.  
NO. KONTRAK 38/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989



BALAI PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1989

## P R A K A T A

Penelitian tentang "Monumen Serangan Umum Satu Maret sebelum dan sesudah Renovasi" ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat dan kemampuan meneliti di kalangan staf pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian masih bersifat latihan, namun penulis mencoba mengamati gejala-gejala yang muncul dari suatu sikap tiap manusia dapat mempengaruhi lingkungan hidup, apakah dengan jalan renovasi Monumen Serangan Umum Satu Maret salah satu cara dalam meningkatkan dampak lingkungan.

Namun dalam mengamati permasalahan yang terkait dengan lingkungan hidup, tentu penulis memerlukan dan mengharapkan segala tegur sapa yang membangun dari para pembaca sekalian, demi penyempurnaan penulisan ini.

Tidak lupa pula pada kesempurnaan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Saptoto dan Bapak Joko Soetono yang telah banyak meluangkan waktu memberikan data penulisan yang sangat besar artinya dalam kelancaran penelitian ini, dan kepada pihak yang telah membantu memberikan informasi yang berkenaan permasalahan. Semoga segala bantuannya dan partisipasi yang diberikan mendapat ganjaran yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, Oktober 1989  
Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
KATA PENGANTAR (PRAKATA) . . . . .	ii
DAFTAR ISI . . . . .	iii
DAFTAR GAMBAR . . . . .	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Sejarah Serangan Umum Satu Maret di Yogyakarta. . . . .	2
B. Pengertian Monumen dan Monumen Se- rangan Umum Satu Maret. . . . .	4
1. Pengertian Monumen . . . . .	4
2. Monumen Serangan Umum Satu Maret dan Lingkungan . . . . .	5
C. Fungsi Monumen dan Jenis Monumen. .	7
1. Fungsi Monumen Pasif . . . . .	8
2. Fungsi Monumen Aktif . . . . .	9
3. Jenis Monumen. . . . .	9
D. Unsur Monumen . . . . .	10
BAB II CARA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identifikasi Populasi dan Sampel. .	12
B. Metode Pengumpulan Data . . . . .	13
C. Proses Penelitian dan Analisa . . .	14
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian. . . . .	16

	Halaman
B. Pembahasan . . . . .	32
Daftar Tabel . . . . .	38
BAB IV KESIMPULAN. . . . .	42
LAMPIRAN GAMBAR. . . . .	45
DAFTAR PUSTAKA . . . . .	58



## BAB I

### PENDAHULUAN

Monumen Serangan Umum Satu Maret yang dikenal dengan sebutan Monumen Satu Maret di Yogyakarta adalah salah satu monumen yang sangat dibanggakan oleh masyarakat Yogyakarta, karena dengan adanya monumen tersebut mencerminkan telah terjadi suatu peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Sebagai bukti pada dunia bahwa bangsa Indonesia masih memiliki tentara sebagai salah satu syarat mendirikan suatu negara, hal ini memudahkan perjuangan diplomasi bagi pemimpin bangsa Indonesia di mata internasional.

Dengan demikian pemerintah sangat menghargai jasa para pejuang, rakyat, TNI, dan bagi mereka yang telah gugur dalam melaksanakan tugas Serangan Umum 1 Maret 1949 kurang lebih pukul 6.00 pagi, untuk itu pemerintah telah membangun monumen yang cukup memadai sebagai fungsi monumen di jantung kota Yogyakarta pada tahun 1968.

Pematang Saptoto diserahi tugas merencanakan suatu wujud monumen sesuai kondisi areal yang ada dan sekaligus sebagai pelaksana pembuatan monumen yang telah mengkaji dari berbagai aspek; terutama aspek keindahan misalnya proporsi patung, base, dan lingkungan monumen.

Namun setelah renovasi monumen Satu Maret tersebut tentu ada perubahan konsep semula, apakah perubahan konsep dan perwujudan ini pengembangan konsep semula. Hal



ini perlu dikaji dari segala permasalahan yang ditimbulkan sebagai akibat renovasi yang telah selesai pada tahun 1989.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh renovasi yang dilaksanakan pada tahun anggaran PELITA 1988/1989, pengaruh yang dimaksud adalah ditinjau dari aspek keindahan lingkungan pada monumen Satu Maret Yogyakarta.

Dengan adanya renovasi tersebut tentu membawa dampak terencana maupun yang tidak terencana, artinya tidak seluruhnya dapat terlaksana dengan baik dari pelaksanaan renovasi; sebagai akibatnya format patung pada monumen tersebut memiliki kecenderungan menjadi kecil, hal ini disebabkan pergeseran tata ruang dari perencanaan renovasi.

#### A. SEJARAH SERANGAN UMUM SATU MARET YOGYAKARTA

Yogyakarta disebut kota pelajar juga disebut kota perjuangan, karena kota ini menjadi saksi dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklaimir oleh Sukarno/Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Namun Belanda tidak mengakui kemerdekaan bangsa Indonesia dan ingin mencengkeramkan kukunya di tanah air untuk kembali menjajah.

Setelah berbagai cara Belanda ingin menghancurkan negara Republik Indonesia yang sudah merdeka, tetapi rakyat dan pemimpin berjuang mati-matian baik perjuangan fisik maupun perjuangan diplomasi, seluruh wilayah Indonesia telah terjadi gejolak perjuangan menentang penjajah

di sana sini pertempuran bergerilya atau pertempuran terbuka, di antara pertempuran besar adalah pertempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya yang menggugurkan ribuan pejuang kita, pertempuran Ambarawa pada tanggal 12 Desember 1945 berhasil menghalau Belanda mundur ke Semarang. Terakhir pertempuran Serangan Umum Satu Maret Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1949.

Kurang lebih satu bulan setelah Agresi Militer Belanda dilancarkan pada bulan Desember 1948, TNI sudah selesai dengan konsolidasinya. Pukulan-pukulan kepada tentara Belanda segera dimulai. Sasaran adalah garis komunikasi Belanda: memutuskan kawat-kawat telepon, merusak jalan kereta api, dan menyerang konvoi-konvoi Belanda. Akibatnya, Belanda terpaksa memperbanyak pos-pos di sepanjang jalan-jalan besar yang menghubungkan kota-kota yang telah diduduki. Dengan demikian, kekuatan pasukannya terpecah pada ribuan pos kecil di seluruh daerah Republik yang kini merupakan suatu medan gerilya yang luas. Setelah pasukan-pasukannya tersebar di luar kota-kota yang didudukinya, TNI mulai menyerang kota-kota itu sendiri.

Puncak serangan-serangan tersebut adalah serangan umum terhadap kota Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1949, dipimpin oleh Letnan Kolonel Soeharto, Komandan Brigade 10 daerah Wehrkreise III yang membawahi daerah Yogyakarta.

Serangan umum tersebut dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang. Pos Komando ditempatkan di desa Muto. Untuk memudahkan penyerangan, dibentuk sektor-sektor. Sektor barat dipimpin oleh Mayor Ventje Sumual, sektor selatan dan timur dipimpin oleh Mayor Sardjono, sektor utara dipimpin oleh Mayor Kusno. Untuk sektor kota sendiri ditunjuk Letnan Amir Murtono dan Letnan Masduki. Sebelum rencana ini dilaksanakan, lebih dahulu telah diminta persetujuan dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada malam hari menjelang serangan umum itu, pasukan-pasukan telah merayap mendekati kota dan dalam jumlah kecil mulai menyusupkan ke dalam kota. Pagi hari pada tanggal 1 Maret 1949 kurang lebih pukul 06.00 sewaktu sirene berbunyi sebagai tanda jam malam telah berakhir, serangan umum dilancarkan dari segala segi pemjuru kota. Letnan Kolonel Soeharto langsung memimpin anak buahnya dari sektor barat sampai ke batas Jalan Malioboro. Rakyat di pinggir dan di dalam kota



telah membantu memperlancar jalannya penyerangan, terutama dalam bidang logistik. Belanda terkejut, dan selama enam jam kota Yogyakarta dikuasai oleh TNI.

Berita serangan ini disiarkan ke luar melalui pemancar radio dari Wonosari. Waktu Belanda melakukan serangan balasan, sasaran utama mereka adalah penghancuran pemancar radio tersebut.

Tepat pada waktu pasukan TNI mengundurkan diri yang semula ditentukan pada pukul 12.00 siang, bala bantuan Belanda tiba dengan kendaraan-kendaraan lapis baja serta pesawat terbang yang kemudian secara terus-menerus menghantam daerah sepanjang jalan pengunduran.<sup>1</sup>

## B. PENGERTIAN MONUMEN DAN MONUMEN SERANGAN UMUM SATU MARET

### 1. Pengertian Monumen

Pengertian monumen berasal dari bahasa Latin monumentum dan mempunyai asal kata monere, artinya mengingat, atau dalam bahasa Inggris to remind.

Monumen menurut Hendry H. Saylor berarti sebagai berikut :

1. A structure the chief purpose of which is commemorative  
(Suatu struktur yang mempunyai tujuan utama sebagai peringatan akan sesuatu).
2. A boundary stone set by land surveyor locating a property line or corner  
(Batu tanda batas yang diletakkan oleh penyelidik tanah pada garis atau sudut dari tanah miliknya).<sup>2</sup>

Pengertian monumen dalam buku Encyclopedia of World Art adalah:

---

<sup>1</sup> 30 tahun Indonesia Merdeka 1945 - 1949, hal. 207-208.

<sup>2</sup> Henry H. Saylor, Dictionary of Architecture, New York, John Wiley & Son, Inc. 1952, hal. 115.

Designates an object which serves to perpetuate the memory of a person (or persons) an event, or an idea certain types of work of art, such as grave markers and mausoleums, stone or metal slabs bearing public declaration, triumphal columns and arches honorary-statues, and structures dedicated and inscribed to exalt an individual, clearly reveal a commemorative intention on the part of the creators of the works. In a more general sense the word "monument" is also often applied to remains and record of past eras, which for their documentary interest and artistic value, come to be viewed in later times as memorials of men, event, culture, and civilisations, even if their original purpose was quite different.<sup>3</sup>

Lebih lanjut, secara garis besar arti istilah monumen ialah, menjadikan suatu perwujudan benda yang diperlakukan sebagai media untuk memperingati suatu peristiwa sejarah yang dianggap penting dan sekaligus berfungsi sebagai salah satu dokumentasi dari peristiwa-peristiwa sejarah kebudayaan perjuangan bangsa.

## 2. Monumen Serangan Satu Maret dan Lingkungan

Monumen Serangan Umum Satu Maret yang ditempatkan di Yogyakarta merupakan gambaran perwujudan nilai perjuangan fisik dari suatu generasi menentang penjajahan khususnya di Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan pada waktu itu. Pihak Belanda berusaha memusnahkan Republik Indonesia dari permukaan bumi tanah air, karena lain wilayah Indonesia seakan-akan telah dikuasai oleh Belanda tidak ada perlawanan secara pertempuran terbuka. Yang ada pada waktu itu hanya taktis pertempuran dengan cara gerilya yang dipimpin oleh Jenderal Soedirman. Pertem-

---

<sup>3</sup> Encyclopedia of World Art, Vol X p. 272, copy right, 1965.



puran ini sifatnya melumuhkan kantong-kantong pertahanan Belanda di daerah yang dikuasai. Taktis gerilya ini bersifat serangan dengan perhitungan militer pada kantong pertahanan Belanda dan terus menghilang, taktis ini menghindari kekuatan militer Belanda yang didukung peralatan tempur modern.

Namun dengan adanya perlawanan secara serempak yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Soeharto besar artinya dalam menentukan nasib Republik Indonesia. Karena Belanda sudah memprogandakan Republik Indonesia sudah tidak ada, pada dunia, yang ada hanya gerombolan Republik yang dimaksud adalah gerilyawan. Dengan adanya Serangan Umum Satu Maret di Yogyakarta yang dinilai oleh mata dunia Republik Indonesia masih ada dan ini untuk modal perundingan-internasional dalam perjuangan diplomasi.

Serangan Umum Satu Maret telah berhasil mencapai tujuannya yaitu sebagai berikut :

Ke dalam : Mendukung perjuangan yang dilaksanakan secara diplomasi dan meninggikan moral rakyat serta TNI yang sedang bergerilya.

Ke luar : Menunjukkan kepada dunia internasional bahwa TNI mempunyai kekuatan yang mampu mengadakan ofensif; dan mematahkan moral pasukan Belanda.<sup>4</sup>

Berdasarkan nilai sejarah yang sangat menentukan kelanjutan sejarah Republik Indonesia yang seharusnya di-

---

<sup>4</sup>Ibid.



dirikan sebuah monumen yang dapat mewakili nilai perjuangan Serangan Umum Satu Maret 1949.

Maka pemerintah memutuskan mendirikan monumen Serangan Umum Satu Maret yang ditempatkan di depan Kantor Pos atau sebelah barat beteng VREDEBURG, lokasi ini sebenarnya sangat mendapat terhormat, untuk ukuran kota Yogyakarta sangat strategis.

Penggunaan areal ini sudah diperhitungkan oleh pematung Saptoto baik posisi monumen dan sarana penunjang monumen, hal ini penting artinya dalam perencanaan sebuah monumen yang terkait dengan seni rupa dan arsitektur. Pematung Saptoto berperan di samping sebagai pematung juga sebagai arsitek, sebagai arsitek tentu harus menguasai pengetahuan arsitektur yang memadai, apa yang dikatakan oleh Otto Wagner seorang arsitek dari Austria berpendapat "bahwa seorang arsitek harus juga berfikir secara luas tentang keadaan dan pengaruh sekitarnya, berhubungan dengan itu seorang arsitek seyogyanya juga seorang city of plan."<sup>5</sup>

Jadi seorang perencana monumen sudah menjadi keharusan memperhitungkan tata ruang yang berdampak lingkungan artinya sebuah perencanaan dibuat didasari dari segi filosofis, keindahan, fungsi, dan berdampak lingkungan.

### C. FUNGSI MONUMEN DAN JENIS MONUMEN

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna memi-

---

<sup>5</sup>Ir. Soeparto MR., Sejarah Arsitektur, Catatan Kuliah, tahun 1976.

liki kekuatan jiwa seperti, rasa, karsa, pikiran, dorongan kreativitas yang dapat dipergunakan dalam proses penciptaan suatu perwujudan yang diinginkan.

Mencipta adalah menyatakan apa-apa yang ada dalam sanubari kita, Setiap usaha mencipta sejati datang dari dunia sekitarnya, kita harus juga memperkembangkan rasa kita dan kita hanya dapat melakukan dengan bukan dari dunia sekeliling.<sup>6</sup>

Ide sebagai buah pikiran adalah kebutuhan manusia yang ingin membuat bentuk-bentuk yang baru, sebagai buah karya yang menjadi tolok ukur kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh manusianya.

Monumen pasif yang berfungsi hanya media mengungkapkan fakta sejarah peradaban manusia belaka, di sini daya cipta seniman/arsitek sangat dominan. Daya cipta erat hubungan dengan ide.

Pengertian ide menurut Kamus Pengetahuan Umum Adinegoro, idea berasal dari kata idee, idee sama dengan ikhtiar, pengertian cita. Ideal sama dengan cita-cita, apa yang sempurna rupanya dalam pikiran.<sup>7</sup>

### 1. Fungsi Monumen Pasif

Monumen pasif salah satu gambaran pada monumen Serangan Umum Satu Maret yang menghandalkan pada bentuk - bentuk belaka dan patung sebagai pernyataan ekspresi nilai-nilai perjuangan membutuhkan ketrampilan seniman/ar-

---

<sup>6</sup>Popo Iskandar, terjemahan Hendry Matisse, Majalah Budaya 3/4/5 tahun XII 1963 hal. 97

<sup>7</sup>Adi Negoro, Kamus Pengetahuan Umum, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1952, hal. 40.



siteknya dalam menciptakan perwujudan yang sesuai misi yang disampaikan lewat media monumen.

Tetapi monumen pasif dapat berupa, tugu, dan monumen (terdiri base, patung figuratif, altar). Contoh : monumen Pembebasan Irian Barat, Monumen Ambarawa, Tugu Muda Semarang, Tugu Perjuangan Surabaya, dan Monumen Serangan Umum Satu Maret Yogyakarta.

Kalau melihat dari sudut fungsi sosial Monumen Serangan Satu Maret dapat dikategorikan Monumen Pasif, artinya bangunan monumen yang hanya mengutamakan kemumentalan bentuk belaka. Tidak ada fungsi lain kecuali sebagai tanda peringatan.

## 2. Fungsi Monumen Aktif

Selain monumen pasif ada kategori monumen aktif, yang dimaksud Monumen Aktif ialah bangunan monumen yang multi fungsi, artinya selain sebagai tanda peringatan juga berfungsi lain; tempat ibadah, art center, museum, perpustakaan dan sebagainya.

Misalnya; Monumen Diponegoro Tegalrejo Yogyakarta.

## 3. Jenis Monumen

Karena bermacam ragam dari bentuk dan tema monumen yang ada dapat dibagi empat jenis, yaitu :

1. Monumen Sejarah : Monumen yang menggambarkan peristiwa sejarah yang pernah terjadi baik berupa perjuangan fi-



- : sik maupun berupa perjuangan diplomasi.
2. Monumen Politik : Monumen yang mencerminkan ideologi negara dan cita-cita negara.
  3. Monumen Pendidikan: Monumen yang mencerminkan semangat ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi.
  4. Monumen Kebudayaan: Peninggalan sejarah yang berwujud seni bangunan sebagai eksistensi nilai budaya masa lalu yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara.

#### D. UNSUR MONUMEN

Unsur monumen Serangan Umum Satu Maret terdiri dari :

1. Patung figuratif, yang menggambarkan visualisasi dari nilai perjuangan Serangan Umum Satu Maret di Yogyakarta.

Patung figuratif pada monumen mengandung arti nilai filosofis dari latar belakang sejarah yang diungkapkan lewat patung figur manusia sesuai yang ditampilkan ekspresi wajah, ekspresi gerak, dan kelengkapan yang diperlukan sesuai dengan data sejarah.

2. Base, berasal dari bahasa Inggris yang berarti dasar atau alas atau dengan istilah Belanda Voetstuk.

Base yang berfungsi kelengkapan patung figuratif pada monumen memiliki nilai arsitektural yang menunjang penampilan keharmonisan patung figuratif.

Biasanya seorang arsitek mempertimbangkan struktur bentuk keseluruhan dari perwujudan rancangan yang disajikan, baik pertimbangan filosofis latar belakang perjuangan, filosofis arsitektur budaya dan lingkungan.

3. Altar adalah berarti bidang datar yang lebar dapat dilalui oleh sekelompok pejalan kaki. Altar pada monumen berfungsi untuk kelengkapan unsur bentuk monumen yang bertujuan untuk keindahan.
4. Lingkungan monumen, monumen sebagai cerminan pengungkapan sejarah, di mana tema alam dan permasalahannya dapat terlihat dari konsep fisikalnya. Sebab membangun monumen berarti harus mengetahui juga situasi lingkungan. Dengan mempelajari situasi lokasi diharapkan akan ada kontinuitas lingkungan, sebetulnya juga menjadi tuntutan psikologis kehidupan, hal ini dapat dilihat pada gaya bentuk sekitar/bangunan yang sudah ada, ditinjau dari keharmonisan lingkungan dan tata pertamanan.